

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Studi Kasus

Dalam studi kasus ini menggunakan metode deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan dan memberikan gambaran, keadaan suatu hal dengan cara mendeskripsikan secara detail penerapan terapi bekam terhadap perubahan tekanan darah pada pasien hipertensi dalam menurunkan tekanan darah pada subjek studi kasus.

B. Subjek Studi Kasus

Subjek studi kasus dalam penelitian ini adalah pasien yang terdiagnosa medis hipertensi di Klinik Pusat Terapi Bekam Kendari dan terpilih untuk diteliti yang memenuhi kriteria inklusi dan kriteria eksklusi.

1. Kriteria Inklusi :

- a. Pasien hipertensi yang melakukan terapi bekam di klinik pusat terapi bekam kendari.
- b. Tekanan darah sistolik >140 mmHg atau diastolik >90 mmHg
- c. Perempuan
- d. Berusia antara 30-60 tahun
- e. Dapat berkomunikasi verbal dengan baik
- f. Bersedia menjadi responden
- g. Pasien dengan hipertensi yang tidak mengonsumsi obat anti hipertensi.

2. Kriteria Eksklusi:

- a. Memiliki penyakit degeneratif
- b. Berusia > 60 tahun
- c. Tidak memiliki gangguan pembekuan darah
- d. Tidak memiliki riwayat penyakit jantung dan stroke
- e. Tidak memiliki riwayat penyakit kejang
- f. Pasien hipertensi yang tidak bersedia menjadi responden

C. Fokus Studi

Fokus dalam studi kasus ini adalah:

1. Hipertensi
2. Terapi bekam
3. Perfusi Perifer

D. Definisi Operasional

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat ukur	Parameter
Hipertensi	Hipertensi merupakan salah satu penyakit yang terjadi di pembuluhdarah, yang dapat ditandai dengan adanya peningkatan tekanan darah persisten dimana tekanan sistoliknya diatas 140 mmHg sedangkan diastoliknya diatas 90 mmHg (WHO, 2022).	Tensi Meter	Derajat hipertensi dibagi menjadi 3 yaitu: grade 1 sistolik 140-159 mmHg sedangkan diastoliknya 90-99 mmHg, grade 2 sistolik 160-179 mmHg sedangkan diastoliknya 100-109 mmHg, grade 3 sistolik 180- 209

			mmHg sedangkan diastoliknya 100-119 mmHg
Terapi Bekam	Bekam dapat membersihkan tubuh dari racun dengan cara sayatan kecil atau penusukan menggunakan jarum silet pada permukaan kulit kemudian mengeluarkan darahnya dengan menggunakan bekam. Terapi ini dilakukan selama 15-30 menit, dimulai dengan membersihkan area pembekaman menggunakan alcohol, pengekopan pertama selama 5 menit, melakukan perlukaan menggunakan lancing device, pengekopan kembali untuk mengeluarkan darah selama 5-7 menit, dan tahap terakhir	SOP Terapi Bekam	Dilakukan Sesuai SOP

	<p>membersihkan darah pasien menggunakan kassa steril</p> <p>Kondisi yang dialami oleh subjek studi kasus yang ditandai dengan peningkatan dan atau penurunan tekanan darah</p> <p>Adapun titik bekam yang di aplikasikan :</p> <p>Al-Akhda'ain (bagian tengkuk kiri dan kanan), Al-Kaahil (bagian atas dari tulang punggung yang bersambung ke leher), Ummu mughist/ Al-Hammah (bagian tengah atas dari kepala),</p>		
Perfusi Perifer	<p>Kondisi yang dialami oleh subjek studi kasus yang ditandai dengan peningkatan dan atau penurunan tekanan darah.</p>	<p>Format observasi luaran keperawatan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Tekanan darah sistolik dari memburuk menjadi cukup membaik

			<ul style="list-style-type: none"> • Tekanan darah diastolik dari memburuk cukup membaik • MAP normal (70-100)
--	--	--	---

E. Tempat dan Waktu

1. Tempat

Lokasi penelitian telah dilakukan di Klinik Pusat Terapi Bekam Kendari.

2. Waktu

Waktu penelitian telah dilakukan pada Tanggal 11- 13 Juni 2024.

F. Instrumen Penelitian

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini merupakan format pengkajian keperawatan, diagnosis keperawatan, perencanaan keperawatan, alat pemeriksaan fisik, alat bekam. Pengumpulan data dilakukan dengan cara anamnesis, pemeriksaan fisik, observasi langsung dan melakukan pembekaman, serta studi dokumentasi.

1. Format pengkajian keperawatan yang terdiri dari: identitas pasien, identitas pengganggu jawab, riwayat kesehatan, pemeriksaan fisik, data psikologis,

data ekonomi sosial, data spiritual, serta program pengobatan.

2. Alat pemeriksaan fisik terdiri dari: tensi meter dan instrument pengkajian
3. Alat bekam terdiri dari: kop bekam, lanceng device, lancet, kassa steril, alcohol, minyak herbal, handscoon, neirbeken.

G. Alur Penelitian

1. Proses/ cara penelitian

- ⇒ Mendefinisikan tujuan penelitian
- ⇒ Mementukan desain penelitian
- ⇒ Sampling
- ⇒ Melakukan pengumpulan data
- ⇒ Analisis data
- ⇒ Kesimpulan dan pelaporan

2. Tahap Persiapan

Diawali dengan persiapan instrument yang akan digunakan saat penelitiandan kemudian melakukan perizinan penelitian di klinik pusat terapi bekam Kendari

3. Tahap intervensi

Setelah izin penelitian disetujui maka peneliti mulai meneliti dengantahapan sebagai berikut:

- ⇒ Memilih subjek studi kasus berdasarkan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti di klinik pusat terapi bekam Kendari
- ⇒ Setelah mendapatkan subjek studi kasus, peneliti melakukan kontrak waktu dengan subjek studi kasus untuk dilakukan penelitian
- ⇒ Menjelaskan pada subjek studi kasus tentang manfaat dan tujuan terapi bekam
- ⇒ Melakukan terapi bekam pada subjek studi kasus selama 15-30 menit

⇒ Peneliti menilai perubahan tekanan darah pada subjek studi kasus setelah 30 menit terapi bekam dan 24 jam setelah terapi dan 48 jam setelah terapi bekam.

4. Tahap evaluasi

Pada tahap evaluasi peneliti melakukan pengukuran tekanan darah subjek studi kasus menggunakan instrument yang sudah disediakan.

H. Metode Pengumpulan Data

Metode dalam pengumpulan data studi kasus ini menggunakan data primer dan data sekunder kepada klien yang mengalami penyakit hipertensi di wilayah kerja

1. Data Primer

Data ini adalah data yang bersifat secara langsung diambil dari subyek yang ditetapkan baik individu maupun organisasi, data primer meliputi, yaitu:

a) Wawancara

Wawancara meliputi: peneliti mencatat hasil anamnesis berisi tentang identitas klien, responden, keluhan umum, riwayat penyakit sekarang, riwayat penyakit dahulu serta riwayat penyakit keluarga.

b) Observasi

Pada observasi peneliti mengobservasi perubahan pada tingkat nyeri sebelum dan sesudah dilakukan terapi bekam.

c) Pemeriksaan fisik

Pemeriksaan fisik ini melakukan pendekatan seperti inspeksi yang terkait dengan tanda mayor dan tanda minor yang berhubungan dengan respon intoleransi aktivitas.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapatkan berlaku tidak langsung dari objek penelitian seperti perpustakaan dokumen tertulis yang dipegang oleh

pemerintah, organisasi terkait lainnya. Di wilayah kerja Klinik Pusat Terapi Bekam Kendari menyediakan data sekunder sebagai tempat penelitian yang mencakup pasien tentang faktor-faktor medis seperti diagnosis klien, terapi medis (analgesic) pada catatan rekam medik.

I. Analisis dan Penyajian Data

Setelah dilakukan pengumpulan data dari responden, kemudian dilakukan analisa data dari hasil observasi, wawancara dan lain-lain. Setelah menganalisa data tersebut kemudian melakukan penyajian data. Penyajian data dalam penelitian ini yaitu disajikan narasi atau tekstular.

J. Etika Studi Kasus

Dalam melakukan penelitian, peneliti memandang perlu adanya rekomendasi pihak institusi atas pihak lain dengan mengajukan permohonan izin kepada institusi tempat penelitian. Dalam hal ini pertimbangan etika dalam penelitian ini dilaksanakan dengan memenuhi prinsip-prinsip:

1. *Anonymity* (tanpa nama)

Untuk menjaga kerahasiaan, peneliti tidak akan menyebutkan nama responden tetapi akan mengganti menjadi inisial atau kode responden.

2. *Confidentiality* (kerahasiaan informasi)

Confidentiality yaitu menjamin keberhasilan hasil penelitian baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Informasi yang dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil penelitian.

3. *Nonmaleficence*

Penelitian melindungi subjek agar terhindar dari bahaya dan ketidaknyamanan fisik.

4. *Full Disclosure*

Penelitian memberikan kepada responden untuk membuat keputusan secara suka rela tentang partisipasinya dalam penelitian ini dan keputusan tersebut tidak dapat dibuat tanpa memberikan penjelasan lengkap-lengkapannya